BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyuluhan Agama Islam merupakan tugas yang dilaksanakan oleh seorang Penyuluh Agama Islam. Penyuluh Agama Islam adalah mitra bimbingan Direktorat Jenderal Bimbingan masyarakat Islam sekaligus sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan tugas membimbing umat Islam dalam mencapai kehidupan yang bermutu dan sejahtera lahir batin.[1] Kegiatan penyuluhan Agama Islam di Indonesia pada mulanya dilaksanakan oleh para pemuka agama yaitu Ulama, Muballigh, Da'i atau Kiai yang menyampaikan langsung kepada masyarakat. Kegiatan yang dilakukan adalah pengajian, tabligh, dakwah di rumah-rumah, langgar, masjid maupun tempat-tempat lainnya. Materi yang disampaikan dalam penyuluhan Agama Islam selain khusus tentang agama juga disampaikan tentang masalah kemasyarakatan dan bimbingan dalam kehidupan sehari-hari.

Penyuluh Agama adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Penyuluh Agama Islam, yaitu pembimbing umat Islam dalam rangka pembinaan

[1] Romli, *Penyuluhan Agama Menghadapi Tantangan Baru*, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2001) h.9

mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, serta menjabarkan segala aspek pembangunan melalui pintu dan bahasa agama.[2]

Penyuluh Agama Islam juga merupakan juru penerang penyampai pesan bagi masyarakat mengenai prinsip-prinsip dan etika nilai keberagaman yang baik. Disamping itu Penyuluh Agama Islam merupakan ujung tombak dari Kementerian Agama dalam pelaksanaan tugas membimbing umat Islam dalam mencapai kehidupan yang bermutu dan sejahtera lahir batin.

Hasil akhir yang ingin dicapai dari penyuluhan agama pada hakekatnya ialah terwujudnya kehidupan masyarakat yang memiliki pemahaman mengenai agamanya secara memadai yang ditunjukkan melaui pengamalannya yang penuh komitmen dan konsisten disertai wawasan multi cultural, untuk mewujudkan tatanan kehidupan yang harmonis dan saling menghargai satu sama lain. Penyuluhan agama adalah usaha penyampaian ajaran Islam kepada umat manusia oleh seseorang atau kelompok orang secara sadar dan terencana, dengan berbagai methode yang baik dan sesuai dengan sasaran penyuluhan, sehingga berubahlah keadaan umat itu kepada yang lebih baik, untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.[3]

Aktivitas penyuluhan agama Islam sesungguhnya merupakan salah satu aktualisasi perintah dakwah yang diwajibkan dalam Islam pada setiap komunitas, baik secara individual maupun secara kolektif. Allah berfirman:

---

[2] Mukhyar, *Pengertian Penyuluh Agama*, (Online) tersedia di http//dakwatuna.com//pengertian-penyuluhan-agama.html, diakses pada 14 Februari 2016

[3] Pujiastuti, *Peranan Penyuluh Agama Honorer dalam Bimbingan Keagamaan di Wilayah Mayoritas Non-Muslim*, (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yagyakarta, 2010) h.2

وَلۡتَكُن مِّنكُمۡ أُمَّةٞ يَدۡعُونَ إِلَى ٱلۡخَيۡرِ وَيَأۡمُرُونَ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَيَنۡهَوۡنَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ١٠٤

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung".(Q.S. Ali Imran/3: 104)

Berdasarkan ayat di atas diketahui bahwa aktivitas dakwah kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merupakan kewajiban yang minimal harus dilakukan oleh sebagian kecil orang dalam sebuah komunitas/golongan masyarakat.

Penyuluh Agama Honorer (PAH) adalah mitra bimbingan Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam sekaligus sebagai ujung tombak dalam kehidupan yang bermutu dan sejahtera lahir batin. Kedudukannya di tengah-tengah masyarakat Islam sangat penting dan peranannya cukup besar karena keilmuan yang diterapkannya kepada masyarakat.

Perkembangan masyarakat yang semakin pesat dalam era globalisasi sebagai akibat kemajuan ilmu teknologi, khususnya teknologi komunikasi dan informasi, menuntut adanya Penyuluh Agama Islam yang lebih bermutu serta pengelolaan yang lebih baik dan rapi. Sebab tanpa adanya Penyuluh Agama Islam yang sesuai dengan tuntunan zaman dan tanpa dikelola dengan baik, maka usaha penyuluhan agama Islam akan berdaya guna dan berhasil guna lebih-lebih sasarannya pun saat ini semakin berkembang, menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Di samping itu beban tugasnya semakin berat, sebab Penyuluh Agama bukan saja membimbing umat Islam

dalam pengamalan agama tetapi juga member motivasi kepada umat dan berupaya menggerakan agar meningkatkan partisipasinya secara maksimal dalam menyukseskan program-program pembangunan melalui pintu dan bahasa agama.

Melihat perkembangan Masyarakat sekarang ini seiring dengan maju nya perkembangan zaman yang serba modern dan juga masuk nya budaya luar di kehidupan sekarang ini sangat berpengaruh akan nilai-nilai keagamaan yang bisa merusak moral dan Agama di kehidupan masyarakat dan bangsa. Hal ini juga dirasakan oleh warga Kalimantan Selatan, peredaran Narkoba, pergaulan bebas bahkan nuansa ibadah sudah sangat asing bagi beberapa kalangan, tidak ada lagi rasa malu meninggalkan shalat, puasa dan lain-lain. Kekhawatiran ini juga dirasakan oleh para tokoh agama dan masyarakat di wilayah Kecamatan Tabunganen yang merupakan salah satu Kecamatan yang terletak di daerah pinggiran sungai Barito Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan.

Tujuan utama pengutusan Rasulullah ke muka bumi ini sebenarnya untuk memperbaiki nilai-nilai moral (akhlak) yang berlaku di dalam suatu masyarakat, sebagaimana hadist riwayat Baihaqi yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ, قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلىَّ اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِاتَمِّمَ مَكَارِمَ الأَخْلاَقُ (رَوَاهُ البَيْهَاقِي)

Merosotnya nilai-nilai relegius yang dianut oleh masyarakat secara otomatis akan menjadi pekerjaan rumah yang harus diselesaikan oleh para penyuluh agama yang telah diberi wewenang dan tanggung jawab untuk memberikan penyuluhan

keagamaan kepada setiap lapisan masyarakat demi mempertahankan dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai-nilai luhur yang diajarkan dalam agama.

Untuk memaksimalkan hasil kerja para penyuluh agama, maka diangkatlah para penyuluh agama non PNS atau Penyuluh Agama Honorer (PAH). Meskipun berstatus honorer, kehadiran mereka penting untuk memaksimalkan penyebaran nilai-nilai keislaman di masyarakat (dakwah Islam).

Para Penyuluh Agama Honorer (PAH) di Kecamatan Tabunganen ditujuk sebagai bentuk penghargaan bagi orang-orang yang berkiprah di dunia dakwah dalam kurun waktu tertentu dan telah memenuhi syarat administratif dari Kementrian Agama Republik Indonesia. Khusus untuk para Penyuluh Agama Honorer (PAH) di Kecamatan Tabunganen dipilih dari para pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an dan para pemangku Majelis Ta'lim.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti secara khusus aktivitas para Penyuluh Agama Honorer (PAH) di Kecamatan Tabunganen yang hasil penelitian tersebut akan penulis tuangkan dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul: "**Aktivitas Dakwah Islam Penyuluh Agama Honorer (PAH) di Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja aktivitas dakwah Islam Penyuluh Agama Honorer (PAH) di Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala?
2. Apa saja hasil yang dicapai dari kegiatan Penyuluh Agama Honorer (PAH) di Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala?
3. Metode apa saja yang digunakan Penyuluh Agama Honorer (PAH) di Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas dakwah Islam Penyuluh Agama Honorer (PAH) di Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui hasil kegiatan Penyuluh Agama Honorer (PAH) di Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala.
3. Untuk mengetahui metode yang digunakan Penyuluh Agama Honorer (PAH) di Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menterjemahkan judul pada penelitian ini, maka dirumuskan beberapa definisi yang bersifat operasional sebagai berikut:

1. Aktivitas Dakwah

Aktivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga.[4]

Dakwah adalah kegiatan untuk mengajak dan menyeru manusia kepada Islam, agar manusia memperoleh jalan hidup yang baik, diridhoi oleh Allah sehingga hidup dan kehidupannya selama berada di dunia dan akhirat kelak, karena hakikat dari pada kehidupan dunia adalah penghantar untuk kehidupan akhirat yang abadi.[5]

Aktivitas Dakwah adalah proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar, sengaja dan berencana guna mempengaruhi pihak lain agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap pengahayatan serta pengamalan ajaran agama tanpa adanya unsur paksaan.[6]

Adapun pengertian aktivitas dakwah secara operasional pada penelitian ini adalah kegiatan dakwah yang dilakukan oleh para Penyuluh Agama Honorer (PAH) di Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala.

2. Penyuluh Agama Honorer

Penyuluh agama sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Agama RI Nomor 791 tahun 1985 adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menjabarkan

---

[4] Tim Penyusun Kamus, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Kemendikbud, 2005) h.23

[5] Rachmat Imampuro, *Mengungkap Dakwah K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. MTs Hasyim Asy'ari Kalipucang Wetan Welahan Jepara*, (Semarang: Badan Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 2010) h.65

[6] M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006) h.47

segala aspek pembangunan melalui bahasa Agama.[7] Adapun pengertian honorer pegawai yang tidak (atau belum) diangkat sebagai pegawai tetap atau setiap bulannya menerima honorarium (bukan gaji).[8]

Penyuluh Agama Honorer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para penyuluh agama non PNS pada wilayah penyuluhannya berada di Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun hasil yang dicapai dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Sebagai bahan informasi bagi Penyuluh Agama Honorer (PAH) di Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala.
2. Sebagai pedoman bagi para peneliti khususnya Mahasiswa yang ingin meneliti dalam hal yang sama namun permasalahan dan sudut pandang yang berbeda.
3. Sebagai bahan khazanah perpustakaan IAIN Antasari umumnya dan Perpustakaan Fakultas Dakwah pada khususnya.

---

[7] Kementrian Agama RI, *Keputusan Menteri Agama RI Nomor 791 tahun 1985*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986) h.3

[8] Syarif Adnan, *Kamus Bahasa Indoensia,* (Online) tersedia di https://id.wiktionary.org/wiki/pegawai_honorer.html. Diakses tanggal 23 Mei 2016

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini penulis jabarkan ke dalam lima bagian yaitu:

Bab I : pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikasi penelitian

Bab II : Pengertian Penyuluh Agama dan Aktivitas Dakwah, Sejarah Penyuluh Agama di Indonesia, Pengertian Penyuluhan Agama Honorer, Fungsi dan Peranan Penyuluh Agama Honorer (PAH), Kewajiban dan Tujuan Dakwah Islamiyah

Bab III : metode penelitian, memuat lokasi, subjek dan objek, data dan sumber data, serta metode dan teknik pengumpulan data, pengolahan data, waktu dan jadwal penelitian.

Bab IV : pengolahan data dan analisis data, memuat gambaran umum lokasi, penyajian data, dan analisis data.

Bab V : penutup, memuat kesimpulan dan saran.